

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Hasil pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan telah mengikuti setiap tahapan-tahapan pengembangan dari model ADDIE yang telah teruji secara empiris kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasilnya tercipta sebuah tahapan model *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Simpulan hasil pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Proses awal pengembangan model pembelajaran peneliti memperoleh hasil analisis sebagai profil siswa kelas 1 yang melatar belakangi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan diperoleh dari data sekolah sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Data-data yang peneliti minta terkait informasi latar belakang dari lingkungan siswa dari orang tua atau wali meliputi pendidikan dan pekerjaan. Dimana siswa kelas rendah khususnya kelas 1 berada dalam proses *transisi* (peralihan dari masa bermain ke masa belajar atau pra operasional menuju operasional konkret) sehingga perlu perhatian khusus dari orang tua atau wali dan guru. Khususnya pada situasi saat sekarang ini setelah 15 bulan bidang pendidikan menurut guru tidaklah dalam keadaan baik karena guru tidak mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan belajar siswa terutama membaca dan menulis. Sebagaimana hasil tes kemampuan membaca permulaan yang dimiliki guru masih terdapat anak yang belum mampu mengenal huruf, membaca dengan tepat dan benar, siswa masih terbata-bata dalam membaca. Dampak pembelajaran selama pandemi orang tua

tidak dapat memberikan perhatian penuh untuk anak belajar dan guru tidak bisa memberikan pendampingan semaksimal mungkin seperti saat pembelajaran luring.

### 5.1.2 Rancangan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan yang peneliti lihat ketika proses observasi lapangan yaitu sangat rendah, karena hampir satu tahun di Indonesia khususnya berada dalam situasi yang tidak menentu hal itu disebabkan hampir seluruh wilayah di Indonesia berdampak *covid19*. Untuk merancang sebuah pembelajaran membaca permulaan peneliti melakukan survei dan pengamatan langsung di sekolah dan di rumah yang disertai wawancara tidak terstruktur dengan guru yang mengajar di kelas 1 dan orang tua atau wali siswa. Pengajaran membaca permulaan siswa selama pandemi *covid19* dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan guru mengakibatkan tidak maksimal dilakukan sehingga guru tidak mampu mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Semenjak semester 2 tahun ajaran 2019/ 2020 siswa kelas 1 yang naik ke kelas 2 masih dapat dikategorikan mampu walaupun guru hanya bertatap muka dengan siswa selama 7 bulan. Sedangkan tahun ajaran 2020/ 2021 siswa kelas 1 yang seharusnya sudah tuntas mengenal huruf namun kenyataannya tidak, karena pada semester 2 dilaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Namun, tetap saja tidak efektif sebab siswa hanya belajar 2 hari dan seharusnya 1 jam saja. Maka pada bulan Maret 2021 masih ditemukan anak yang tidak mengenal huruf (ragu) dan aturan membuat anak tidak mampu membaca untuk naik ke kelas 2.

### 5.1.3 Proses Pengembangan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Rancangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan ini dilakukan uji coba terbatas pada dua sekolah yaitu SD Negeri Koto Gadang Guguk (kabupaten Solok) dan SD Negeri Kampung Jawa (kota

Solok). Uji coba ini peneliti lakukan sesuai dengan perkembangan model *ADDIE* dimana tahapan evaluasi dapat dilakukan pada proses perancangan. Keterlaksanaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dirancang dua sekolah yaitu 3,5 yang dikategorikan sesuai, jelas, terlaksana, dan operasional dengan rata-rata nilai tes siswa yaitu 87,36 yang dikategorikan sangat tinggi.

Rancangan pembelajaran model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: a) siswa mengamati video yang sudah dipersiapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran mencakup tema (mengamati); b) siswa mengenali gambar melalui bunyi atau suara yang didengarkan (mengenal) (menambah kosakata baru seperti kata kerja, kata benda berdasarkan bunyi atau suara); c) siswa memahami gerakan yang dilihat atau suara yang didengar (memaknai) (memperoleh informasi); d) siswa menyebutkan kosakata baru yang didengarkan secara lisan dengan jelas dan tepat (mengingat); e) guru menuliskan kata-kata menjadi kalimat sederhana yang diucapkan siswa dengan tepat dan benar; f) siswa mengamati tulisan tersebut dengan sesama (mengamati); g) siswa mengenal huruf- huruf yang terdapat dalam sebuah kata yang ditulis oleh guru (mengenali); h) guru melepas rangkaian (kupas kata) sebuah kata menjadi huruf-huruf, selanjutnya suku kata; i) siswa merangkai kata sebagaimana kata yang ditulis guru (merangkai dan mengingat); j) siswa membaca kata yang sudah dirangkainya secara berurutan (membaca); k) siswa menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada kata selanjutnya mengenal kata tersebut menjadi suku kata dari kata yang telah dirangkainya dengan tepat dan benar (membaca); l) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru (memaknai dan mengingat); m) siswa mampu menuliskan dengan benar jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru; dan n) siswa mampu menjelaskan secara lisan tentang video animasi/ dialog yang dilihat (memaknai dan mengingat)

#### 5.1.4 Pengembangan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Proses pengembangan yang dilakukan dengan jenis model ADDIE, setiap tahapan dari pengembangan model ADDIE, proses analisis dilakukan terhadap kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13), kebutuhan yang menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang perlu dikembangkan. Yang dilanjutkan dengan mendesain model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu menggabungkan setiap tahapan membaca permulaan dan Teori *planning, attention, simultaneous, and successive processing* yang dikemas dengan bantuan media digital. Hasil dari desain model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan menciptakan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, praktis, dan inovatif. Selanjutnya setelah mendesain model pembelajaran maka akan dilakukan tahapan *develop* (pengembangan) dengan menyusun prototype dari model pembelajaran membaca permulaan yang baru diciptakan meliputi sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Pada tahapan pengembangan ini peneliti melakukan uji validasi instrumen-instrument yang peneliti gunakan. Uji validasi peneliti lakukan terhadap keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari validator ahli dan Praktisi diperoleh nilai 3,59 yang dikategorikan Sangat Valid, sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan, instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang dimodifikasi dari instrumen penilaian membaca permulaan EGRA. Tahap

keempat yaitu Implementasi, proses implementasi penulis lakukan setelah peneliti melakukan uji coba terbatas pada sekolah yang sama namun kelas yang berbeda. Proses implementasi dilakukan pada enam sekolah dasar dengan merancang skenario pembelajaran berdasarkan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dengan mengukur keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan dengan perolehan hasil rata-rata 3,27 dikategorikan praktis. Sedangkan untuk tes kemampuan membaca permulaan yaitu dengan perolehan N-gain rata-rata menggunakan aplikasi SPSS22 dengan nilai 0,42 dikategorikan sedang. Untuk perbandingan penilaian setiap sekolah implementasi peneliti menggunakan *Uji post Hoc*. Perbandingan dan pengaruh model pembelajaran membaca permulaan berbasis teori *planning, attention, simultaneous, and successive processing* dengan media digital berdasarkan nilai signifikansi antara sekolah yaitu sekolah kedua dengan ketiga dengan perolehan nilai sig. 0.09, dilanjutkan sekolah kedua dan sekolah keempat dengan nilai sig. 0,021, dan sekolah kedua dengan sekolah keenam dengan nilai sig. 0,29. Berikutnya tahap evaluasi yang dilakukan pada masing-masing tahapan disebut evaluasi formatif akan dilihat kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan, dan pada evaluasi sumatif mengukur perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

#### 5.1.5 Respons Guru dan Respons Siswa terhadap Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan menimbulkan reaksi dari partisipan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media

digital dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dari respons guru terhadap penggunaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: a) guru menyatakan bahwa pembelajaran ini sangat sesuai digunakan pada siswa kelas 1 karena namun masih terdapat kelemahan yaitu jika pembelajaran tidak dilakukan dengan bimbingan orang tua atau wali secara berkelanjutan. Selain itu guru juga menyatakan bahwa model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas belajar anak, dilihat dari antusias (motivasi) dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran; b) siswa merasa nyaman (senang) mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dilihat dari hasil pernyataan siswa sebesar 76,91% merespons “senang”, dan 22,89% “tidak senang”.

## 5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat peneliti uraian dari penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar antara lain:

- 5.2.1 Guru meningkatkan kreatif dalam memilih sumber belajar sebagai bahan bacaan yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan diutamakan pada masa pandemi *covid19* dan mendukung revolusi pendidikan era digital;
- 5.2.2 Guru bersama orang tua atau wali siswa harus menjadi *team work* dalam proses pembelajaran dengan membangun kerja sama untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan model pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar membaca permulaan dapat terlaksana di sekolah (luring) dan di rumah (daring) dengan sangat baik;
- 5.2.3 Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak memberikan tekanan (nyaman) kepada siswa sehingga tidak

mempengaruhi proses perkembangan kecerdasan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran;

5.2.4 Guru mampu memahami setiap karakteristik yang dimiliki siswa dengan melakukan kegiatan kunjungan dan komunikasi dengan orang tua atau wali tentang perkembangan anak baik di sekolah (luring) maupun di rumah (daring) sehingga guru dapat membangun karakteristik yang belum muncul pada dari siswa.

5.2.5 Model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* dengan berbantuan media digital dapat digunakan guru pada proses pembelajaran membaca permulaan, dengan membangun motivasi dan memberikan kesenangan, selanjutnya orang tua atau wali siswa dapat mendampingi dan membimbing siswa ketika proses pembelajaran dengan pola atau tahapan-tahapan yang dihasilkan yang membentuk interaksi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa secara emosional menjadi seimbang.

### 5.3 Rekomendasi

Hasil pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* (PASS) berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan saksama dan mengikuti prosedur pengembangan model ADDIE maka penelitian ini bisa direkomendasikan:

5.3.1 Untuk guru dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran membaca permulaan yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengajarkan yang digunakan baik pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun pembelajaran luring (luar jaringan). Model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan telah dilakukan uji coba dan implementasi pada beberapa sekolah yang diawasi oleh pakar dengan melakukan beberapa kali revisi sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan ini sebagai alternatif di dalam mengatasi masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 5.3.2 Untuk pengambil kebijakan agar model pembelajaran yang dikembangkan dapat diberi ruang untuk dilaksanakannya pelatihan menyusun rancangan pengajaran membaca permulaan dengan media digital agar model pembelajaran membaca permulaan ini dapat terus dikembangkan. Model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
- 5.3.3 Untuk peneliti lanjutan agar dapat mengembangkan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara mandiri. Selain itu harapan bagi peneliti lanjut untuk dapat menerapkan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* yang dihasilkan terdiri dari 6 tahapan yaitu mengamati, mengenal, mengingat, membaca, dan memaknai sebagai alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran pada mata pembelajaran lain khususnya siswa kelas rendah.